

**RINGKASAN PUBLIK**

**PT. BALAI KAYANG MANDIRI (PT. BKM)**



2021

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat bimbingan-Nya penyusunan Ringkasan Publik Pengelolaan Hutan Tanaman Lestari PT. Balai Kayang Mandiri ini dapat diselesaikan. Pembuatan ini dimaksudkan sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. Balai Kayang Mandiri. Sumber bahan penyusunan ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT), dokumen HCV, Rencana Kerja Tahunan, Dokumen SIA dan masih banyak lagi dokumen-dokumen lainnya.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi dan melahirkan inspirasi baru tentang pengelolaan hutan tanaman di PT. Balai Kayang Mandiri.

Bunga Raya, Februari 2021

Penyusun

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Identitas Perusahaan .....	1
1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	2
1.3. Kebijakan-kebijakan yang dimiliki Perusahaan.....	3
1.3.1. Kebijakan Konversi Hutan APP .....	3
1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan.....	3
1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi .....	4
1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial .....	4
1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	5
1.3.6. Kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja.....	5
1.3.7. Kebijakan Penggunaan Pestisida .....	7
1.3.8. Kebijakan Kebakaran hutan dan Lahan .....	7
1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan.....	7
<b>BAB II. KONDISI UMUM UMH.....</b>	<b>9</b>
2.1. Gambaran Umum PT. Balai Kayang Mandiri....	9
2.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar.....	9
2.3. Tata Ruang HTI .....	11
2.4. Penentuan Jenis Tanaman.....	12
2.5. Kondisi Sosial Ekonomi .....	12
<b>BAB III. Kegiatan Pengelolaan Hutan Lestari .....</b>	<b>13</b>
3.1. Aspek Produksi.....	13
3.1.1. Perencanaan .....	13
3.1.2. Penetapan Batas.....	13
3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan .....	14
3.1.4. Penetapan Silvikultur .....	15
3.1.5. Pembibitan .....	15
3.1.6. Penyiapan Lahan .....	16
3.1.7. Penanaman .....	16
3.1.8. Pemeliharaan Tanaman.....	16
3.1.9. Kelas Umur Tanaman .....	17
3.1.10. Pengukuran Riap Tanaman .....	18
3.1.11. Perlindungan dan Pengamanan Hutan .....	18
3.1.11.1. Hama Penyakit Tanaman .....	18
3.1.11.2. Kebakaran Hutan dan Lahan .....	18
3.1.12. Pemanenan.....	19
3.2. Aspek Ekologi .....	19
3.3. Aspek Sosial .....	21
<b>BAB IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2019 .....</b>	<b>22</b>
4.1. Aspek Produksi.....	22

4.1.1. Monitoring dan Evaluasi CoC .....	22
4.2. Aspek Ekologi .....	23
4.3. Aspek Sosial .....	27
<b>BAB V. RENCANA KELOLA TAHUN 2020 .....</b>	<b>29</b>
5.1. Aspek Produksi.....	29
5.2. Aspek Ekologi .....	30
5.3. Aspek Sosial .....	34
.....	.....
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>36</b>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Identitas Perusahaan

Identitas perusahaan PT. Balai Kayang Mandiri (PT. BKM) sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**Identitas Perusahaan PT. BKM

Tahun	Uraian
2003	Terdapat akta pendirian perusahaan PT. Balai Kayang Mandiri dengan No. 40 yang dibuat oleh Notaris Eddy Sumantri, SH pada tanggal 28 Januari 2003.
2003	PT. BKM mendapat SK pencadangan dari Bupati Siak Nomor 04/IUPHHK/II/2003, tanggal 3 Februari 2003 dengan luas areal kerja 21.450 Ha yang terbagi atas 3 blok yaitu Blok Kecamatan Kandis, Blok Kecamatan Minas dan Sungai Mandau, dan Blok Kecamatan Tasik Besar Serkap.
2007	PT. BKM mendapat SK Definitif dari Menteri Kehutanan Republik Indonesia tentang IUPPHK pada Hutan Tanaman dengan Nomor : SK.20/Menhut-II/2007, tanggal 05 Januari 2007 dengan skala 1 : 100.000, luas areal kerja PT. BKM berubah menjadi ± 22.250 yang terdiri dari 4 Blok yaitu Blok Minas I, Blok Minas II, Blok Rantau dan Blok Tasik Besar Serkap.
2010	Terjadi perubahan akta notaris terkait dengan akta pendirian perusahaan PT. Balai Kayang Mandiri berdasarkan akta No. 20 yang dibuat oleh Notaris Bobby Cahyana, SH, M.Kn pada tanggal 30 November 2010.
2011	Melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Balai Kayang Mandiri berdasarkan akta No. 18 yang dibuat oleh Bobby Cahyono, SH, M.Kn pada tanggal 13 Juli 2011.
2012	Terjadi perubahan akta notaris terkait dengan akta pendirian perusahaan PT. Balai Kayang Mandiri berdasarkan akta No. 8 yang dibuat oleh Notaris Retno Wahyu Ningsih, SH pada tanggal 6 Februari 2012.
2013	SK definitif tentang Penataan Batas di PT. Balai Kayang Mandiri dengan Nomor : SK. 57/Menhut-II/2013 pada tanggal 23 Januari 2013 dengan luas areal kerja menjadi 16.514 ha yang terdiri dari 3 blok yaitu blok Minas I (3.289 ha), blok Minas II (5.381 ha), blok Tasik Besar Serkap (7.844 ha).
2017	PT. Balai Kayang Mandiri melakukan perubahan RKU periode 2017-2026 sesuai dengan PerMENLHK P.17 tentang

	Perubahan Tata Ruang HTI. RKU sudah disetujui oleh MENLHK dengan Nomor SK 6131/MENLHK-PHPL/UHP/HPL.1/10/2017 pada tanggal 14 November 2017.
2018	Dilakukan penyesuaian tata ruang RKUHHK-HT PT. BKM untuk kegiatan tahun 2018-2019 dengan No. SK 5663/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/9/2018 yang sudah disahkan Dirjen PHPL pada tanggal 5 September 2018.
2018	Terjadi pembaharuan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman PT. BKM atas areal hutan produksi seluas 22.250 Ha menjadi 16.514 Ha dengan No. SK 642/Menlhk/Setjen/HPL.0/12/2018 yang disahkan pada tanggal 31 Desember 2018.
2019	Terbit Keputusan Menteri LHK tentang persetujuan Revisi Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri untuk jangka 10 tahun Periode 2017-2026 Atas Nama PT. Balai Kayang Mandiri di Provinsi Riau dengan SK No. 6071/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/6/2019 disetujui pada tanggal 28 Juni 2019.

## 1.2. Visi Misi Perusahaan

PT. Balai Kayang Mandiri memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut :

### Visi

" Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi, dan ramah lingkungan."

### Misi

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan resiko terendah.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh Negara.

### 1.3. Kebijakan – Kebijakan Perusahaan

#### 1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP

**Kebijakan Komitmen 1:** APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

**Kebijakan Komitmen 2:** APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:** APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:** APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

#### 1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

Menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari, maka PT BKM berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional termasuk berbagai konvensi Internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- c. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (*High Conservation Value Forest*) sesuai prinsip kehati-hatian.
- d. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat

- e. Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi dan kimia.
- f. Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan.
- g. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak
- h. Melakukan pengendalian spesies eksotik invasif yang terdapat di areal Kawaan Lindung,

### **1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi**

PT BKM, sebagai perusahaan hutan tanaman yang memasok bahan baku kayu pada industri *pulp* dan kertas lingkup APP, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Lestari (PHL).

Untuk mencapai komitmen ini PT BKM menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- c. Membangun hutan tanaman industri dengan menggunakan jenis tanaman unggul yang bukan merupakan hasil rekayasa genetika atau *Genetically Modified Organism (GMO)*, didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan upaya perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktivitas lahan.
- d. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- e. Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

### **1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial**

PT BKM memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, karyawan & pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT BKM berkomitmen :

- a. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).



- b. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- c. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior and Informed Consent* (FPIC) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat di dalam dan sekitar wilayah konsesi dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- e. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- f. Menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*.
- g. Menyelesaikan konflik dan keluhan/*grievance* secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan.
- h. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- i. Keterbukaan akses informasi kepada publik.

### **1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT BKM sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan yang aman dan sehat dalam bekerja.
- b. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk pemahaman tentang cara dan pencegahan HIV/AIDS.
- c. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.
- d. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor dan orang yang berada di tempat kerja untuk mematuhi.
- e. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

### **1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja**

PT BKM berkomitmen dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja,

sesuai yang tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Untuk mencapai hal tersebut PT BKM menerapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja Laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah Yang Sama Bagi Pekerja Pria Dan Wanita dan Konvensi ILO No.111 tentang diskriminasi Dalam Pekerjaan Dan Jabatan.
- b. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
- c. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- d. Melarang keras segala bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
- e. Memastikan terpenuhinya fasilitas pekerja.
- f. Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggungjawab dan terbuka.
- g. Memastikan penerapan sistem K3 dalam semua lingkup pekerjaan.
- h. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No.98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
- i. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- j. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- k. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undangundang dan diikat dalam kontrak kerja.
- l. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undangundang yang berlaku terkait jam kerja reguler, jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.

### **1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang**

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain) , terkait hal tersebut, maka :

- a. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- b. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- c. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
- d. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### **1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
- b. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
- c. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
- d. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
- e. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

### **1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan**

PT. BKM berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau

menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. BKM berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

- a. **Hadiah dan hiburan (*Giff and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinderamata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.
- b. **Self-Dealing**, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
- c. **Keuntungan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
- d. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
- e. **Company Assets Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan aset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
- f. **Confidentiality Abusement**, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

## II. KONDISI UMUM PT. BALAI KAYANG MANDIRI

### 2.1. Gambaran Umum

Gambaran letak areal kerja berdasarkan letak geografis, letak administrasi pemerintahan, letak administrasi kehutanan, dan batas-batasnya di lapangan secara rinci disajikan pada dan **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Gambaran Letak Areal Konsesi PT. BKM

No	Uraian	Blok Minas 1	Blok Minas II	Blok Serkap
1	Luas Areal Kerja	3.289 Ha	5.381 Ha	7.844 Ha
2	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Provinsi Riau	Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Siak, Provinsi Riau	Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Propinsi Riau
3	Letak Geografis	101° 52' 33"- 101° 55' 30" BT; 01° 03' 09"- 01° 08' 23" LU	100° 49' 33"- 101° 57' 30" BT; 00° 57' 09"- 01° 00' 33" LU	102° 21' 30"- 102° 33' 15" BT; 00° 37' 03"- 00° 41' 58" LU
4	Letak KPH	Tasik Besar Serkap	Tasik Besar Serkap	Tasik Besar Serkap
5	Letak DAS	Sungai Rokan-Sungai Siak Kecil	Sungai Siak-Sungai Siak Kecil	Sungai Siak-Sungai Kampar
6	Wilayah Pemangku Hutan	Dinas Kehutanan Provinsi Riau	Dinas Kehutanan Provinsi Riau	Dinas Kehutanan Provinsi Riau
7	Kelompok Hutan	Sungai Metas	Sungai Siak Kecil	Sungai Siak Kecil
8	Tinggi dari permukaan	18 - 50 m dari permukaan laut		
9	Iklm - Tipe iklim - Curah hujan tertinggi - Curah hujan terendah	- Iklim basah (Tipe A berdasarkan sistem klasifikasi iklim Schmidt and Ferguson) dengan nilai Q = 2 % - 462,8 mm - 181,9 mm		
10	Kondisi Topografi - Datar (0-8%) - Landai (8-15%) - Agak curam (15-25%) - Curam (25-40%) - Sangat curam (>40%)	3.289 Ha (20%) - - - -	5.381 Ha (33%) - - - -	7.844 Ha (47%) - - - -
11	Formasi Geologi	Aluvium, Teroce defosits dan Coral reefs		
12	Tipe tanah - Gambut - Mineral	3.289 Ha (20%) - -	5.381 Ha (33%) - -	7.844 Ha (47%) - -
13	Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG)	Sungai Siak-Sungai Siak Kecil	Sungai Rokan-Sungai Siak Kecil	Sungai Siak Kecil-Sungai Kampar

Sumber: Dokumen RKUPHHK-HT Periode 2017-2026 tahun 2019

### 2.2. Keanekaragaman Flora dan Fauna

Jenis-jenis flora dan fauna yang ada di areal PT. BKM adalah sebagaimana disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Jenis Flora di PT. BKM

Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status		
			IUCN	CITES	RI
<i>Anisoptera marginata</i>	Mersawa	Dipterocarpaceae	EN		
<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Perepat	Anisophylleaceae	VU		
<i>Cotylelobium lanceolatum</i>	Giam/Resak	Dipterocarpaceae	EN		
<i>Dyera polyphylla</i>	Jelutung	Apocynaceae	VU		
<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin	Thymelaeaceae	VU	II	
<i>Nepenthes gracilis</i>	Kantong Semar	Nepenthaceae		II	
<i>Palaquium leiocarpum</i>	Nyatoh	Sapotaceae			

<i>Shorea platycarpa</i>	Meranti bunga	Dipterocarpaceae	CR		
<i>Shorea teysmanniana</i>	Meranti	Dipterocarpaceae	EN		
<i>Shorea uliginosa</i>	Meranti	Dipterocarpaceae	VU		
<i>Vatica pauciflora</i>	Resak	Dipterocarpaceae	EN		

Keterangan: RI = P.106/2018;

Areal kawasan lindung PT. BKM juga dihuni oleh cukup banyak satwa liar dan beberapa diantaranya adalah jenis dilindungi, seperti : Harimau Sumatera, Siamang, Beruang Madu, Rusa, Monyet Ekor Panjang, Rangkong, Burung Enggang, Elang Hutan, Elang Rawa, Raja Udang, Srigunting, Ular Kobra, Labi-labi. Daftar fauna terlampir sebagai berikut:

**Tabel 4.** Jenis Fauna di PT. BKM

Mamalia							
Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status				
			IUCN	CITES	RI	Endemik	
<i>Panthera Tigris Sumatrae</i>	Harimau sumatera	Felidae	CR	I	√	√	
<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing akar	Felidae		I			
<i>Prionailurus Planiceps</i>	Kucing abu-abu	Felidae	EN	I			
<i>Neofelis Nebulosa</i>	Macan dahan	Felidae	VU	I	√		
<i>Helarctos Malayanus</i>	Beruang madu	Ursidae	VU	I	√		
<i>Rusa Unicolor</i>	Rusa sambar	Cervidae	VU		√		
<i>Tragulus Napu</i>	Napu/ Pelanduk	Tragulidae			√		
<i>Tapirus Indicus</i>	Tapir	Tapiridae	EN	I	√		
<i>Hystrix Brachyura</i>	Landak	Histridae					
<i>Manis Javanica</i>	Trenggiling	Manidae	EN	II	√		
<i>Macaca Nemestrina</i>	Beruk	Cercopithecidae	VU	II			
<i>Hylobates agilis</i>	Owa ungko	Hylobatidae	EN	I	√		
<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang	Cercopithecidae		II			
<i>Presbytis femoralis</i>	Nokah	Cercopithecidae		II			
<i>Lutra spp</i>	Berang-berang	Mustelidae	EN	II			
Aves							
Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status				
			IU	CI	RI	E	Mi
<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tongtong	Ciconiidae	VU		√		
<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang alap jambul	Accipitridae		II	√		√
<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Sikep madu asia	Accipitridae		II	√		√
<i>Haliastur indus</i>	Elang bondol	Accipitridae		II	√		

<i>Spilornis cheela</i>	Elangular bido	Accipitridae		II	√		
<i>Nisaetus nanus</i>	Elang Wallace	Accipitridae	VU	II	√		
<i>Haliaeetus leucogaste</i>	Elanglaut perut-putih	Accipitridae		II	√		
<i>Psittacula longicauda</i>	Betet ekor-panjang	Psittacidae		II			
<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu	Psittacidae		II			
<i>Harpactes kasumba</i>	Luntur kalimantan	Trogonidae			√		
<i>Alcedo meninting</i>	Rajaudang meninting	Alcedinidae					
<i>Ceyx rufidorsa</i>	Rajadang punggung-merah	Alcedinidae					
<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka emas	Alcedinidae					
<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak belukar	Alcedinidae					
<i>Halcyon pileata</i>	Cekakak cina	Alcedinidae					√
<i>Anorrhinus galeritus</i>	Eggang klihingan	Bucerotidae		II	√		
<i>Aceros corrugatus</i>	Julang jambul-hitam	Bucerotidae		II	√		
<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng hitam	Bucerotidae		II	√		
<i>Buceros rhinoceros</i>	Eggang cula	Bucerotidae		II	√		
<i>Buceros bicornis</i>	Eggang papan	Bucerotidae		I	√	√	
<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang	Rhipiduridae			√		
<i>Anthreptes singalensis</i>	Burung madu belukar	Nectarinidae					
<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung madu kelapa	Nectarinidae					
<i>Cyniris jugularis</i>	Burung madu sriganti	Nectarinidae					
<i>Leptocoma sperata</i>	Burung madu pengantin	Nectarinidae					
<i>Hypogramma hypogrammicum</i>	Burung madu rimba	Nectarinidae					
<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil	Nectarinidae					
<i>Gracula religiosa</i>	Tiong nias	Sturnidae		II	√		

Reptil						
Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status			
			IUCN	CITES	RI	
<i>Naja sumatrana</i>	Ular kobra kuning	Elapidae		II		
<i>Python reticulatus</i>	Ular sanca	Pythonidae		II		
<i>Python curtus</i>	Ular sanca	Pythonidae		II		
<i>Varanus salvator</i>	Biawak	Varanidae		II		
<i>Tomistoma schlegelii</i>	Buaya sinyulong	Gavialidae	EN	I	√	
<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara	Crocodylidae		I	√	
<i>Amyda cartilaginea</i>	Labi-labi	Trionychidae	VU	II		

Keterangan: CI = CITES; IU = IUCN RedList; RI = P.106/2018; E = Endemisitas; Mi = Migrasi

### 2.3. Tata Ruang

Berdasarkan ketentuan yang tertuang didalam Permen LHK No. P.10/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2019 tentang Penentuan, Penetapan dan Pengelolaan

Puncak Gambut Berbasis Kesatuan Hidrologi Gambut, sehingga perusahaan melakukan perubahan / revisi Rencana Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (RKUPHHK-HTI) periode 2017-2026. PT. Balai Kayang Mandiri mengalami perubahan tata ruang dengan komposisi akhir seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut;

**Tabel 5.** Tata Ruang PT. Balai Kayang Mandiri

No	Rencana Peruntukan	Luas		Keterangan
		Ha	%	
1.	<b>Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya</b>	<b>11.046,52</b>	<b>66,89</b>	* Areal puncak kubah gambut total seluas ±3.377,79 Ha seluruhnya berada pada areal Kawasan Lindung Gambut.  ** Untuk mencapai alokasi persentase Tanaman Kehidupan sekurang-kurangnya 20%, maka dipenuhi dari areal Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya untuk pemanfaatan HHBK dan atau Jasa lingkungan
a.	Sempadan Sungai	411,44	2,49	
b.	KPPN	433,00	2,62	
c.	KPSL	291,00	1,76	
d.	Buffer Zone Hutan Lindung	2.239,00	13,56	
e.	Kawasan Lindung Gambut	7.672,08	46,46	
f.	FEG (TK, TP)	-	-	
g.	Areal Puncak Kubah Gambut *	-	-	
2.	<b>Tanaman Pokok</b>	<b>3.971,00</b>	<b>24,05</b>	
3.	<b>Tanaman Kehidupan **</b>	<b>1.496,48</b>	<b>9,06</b>	
<b>Luas Areal IUPHHK-HTI</b>		<b>16.514,00</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: SK Revisi RKU PT. BKM periode 2017-2026, Tahun 2019

#### 2.4. Penentuan Jenis Tanaman

Untuk areal tanaman pokok, jenis tanaman yang dipilih untuk dikembangkan di **PT. Balai Kayang Mandiri** adalah *Acacia crassicarpa*. Pertimbangan pemilihan jenis tanaman ini adalah:

- ❖ Tanaman *Acacia crassicarpa* cocok tumbuh di lahan basah.
- ❖ Pertumbuhan cepat, kulminasi riap pada umur muda, batang relatif lurus, dapat ditanam dengan mudah dan murah.
- ❖ Mempunyai kadar selulosa tinggi, mempunyai kadar lignin rendah, warna cerah dan zat ekstraktif rendah.
- ❖ Cukup resisten terhadap lahan yang tingkat keasamannya tinggi.

#### 2.5. Kondisi Sosial Ekonomi

##### • Kondisi Sosial Ekonomi

Mengingat bahwa masih terdapat kelompok masyarakat yang tergantung pada hutan, maka sasaran bina desa hutan adalah masyarakat yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutan. Demikian juga kegiatan-kegiatannya diarahkan pada bentuk-bentuk kegiatan yang cocok dengan kelompok masyarakat tertentu, yang dirumuskan dalam dokumen studi diagnostik PMDH. Prinsip-prinsip dasar dalam penyusunan rencana kegiatan PMDH adalah sebagai berikut :

1. Sinkronisasi; pemaduan kegiatan PMDH dengan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh pihak lain



2. Koordinasi (kerjasama dan konsolidasi), baik dengan internal perusahaan maupun dengan pihak lainnya
3. Partisipatif; memberikan kesempatan yang luas kepada setiap pihak, khususnya masyarakat binaan untuk aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan
4. Orientasi kebutuhan dan kontinuitas, termasuk melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, sebagai upaya pemecahan masalah yang dialami oleh masyarakat sekitar.

Beberapa kegiatan pembinaan masyarakat yang telah dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan ketrampilan pemuda, pelayanan kesehatan masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas setempat, pembinaan mental spiritual masyarakat bekerjasama dengan juru da'wah dan ulama setempat, penyuluhan masalah lingkungan, partisipasi pembangunan sarana-prasarana desa, seperti jalan, tempat ibadah, bangunan sekolah dan lain-lain.

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.

### **III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI**

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Balai Kayang Mandiri dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### **3.1. ASPEK PRODUKSI**

##### **3.1.1. Perencanaan**

Sebagai dasar kegiatan operasional PT. BKM telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK-HT ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### **3.1.2. Tata Batas**

Kegiatan tata batas dilakukan untuk memperoleh ketegasan atas batas administrasi, kewenangan maupun hukum atas areal hutan tanaman yang jelas. guna menjamin kepastian hukum kawasan mengenai status, batas, letak dan luas areal kerjanya. Pengukuran dan penataan batas sendiri dan persekutuan areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Pada Tanaman (IUPHHK-HT) PT. Balai Kayang Mandiri di kabupaten Siak Provinsi Riau telah dilaksanakan berdasarkan pedoman tata batas / Pernyataan No. 131/PB/IUPHHK-HT/2008 tanggal 25 September 2008 dan Instruksi Kerja Tata Batas No.IK 01/VII/BPKHXII-2/2011 tanggal 14 Januari 2011 tentang pelaksanaan pengukuran dan penataan batas sendiri dan persekutuan Areal Kerja Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) PT. Balai Kayang Mandiri, PT. Rimba Rokan Perkasa, PT. Bina Daya Bintara, PT. Putra Riau Perkasa, PT. Seraya Sumber Lestari dan PT. National Timber And Forest Product di Kabupaten Siak, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Luas definitif areal kerja PT. BKM ditetapkan berdasarkan SK Menhut No. 57/Menhut-II/2013 tentang penetapan batas areal kerja IUPHHK – HT PT. Balai Kayang Mandiri blok Minas I seluas 3.289 Ha, blok Minas II seluas 5.381 Ha, dan blok Tasik Besar Serkap seluas 7.844 Ha di Kabupaten Siak Provinsi Riau pada tanggal 23 Januari 2013. Dengan penetapan batas tersebut, diharapkan areal kerja akan menjadi kawasan hutan produksi yang diharapkan aman dan bebas konflik dalam jangka panjang.

##### **3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan/Sarana dan Prasarana**

PT. BKM melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp. dan sarana prasarana lainnya. Standar teknis PWH telah ditetapkan secara internal oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk dan batasan teknisnya bagi pelaksana di lapangan. Pembangunan jaringan kanal dan jalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. dimana sebelumnya telah dibuat desain kanal dan jalan berdasarkan hasil survey detail situasi dan hidrologi. Jaringan kanal di lahan rawa

dibuat selain mempunyai fungsi utama sebagai jalur transportasi, juga sebagai pengatur tinggi muka air dan untuk mendapatkan daerah perakaran yang optimal bagi tanaman.

**Tabel 7.** Daftar Kegiatan PWH PT. BKM Tahun 2020

No.	Kegiatan	Spesifikasi	Rencana	Realisasi
1.	Service Kanal	Primer	1.000 Meter	1.400 Meter
		Sekunder	32.000 Meter	36.273 Meter
		Kolektor	45.000 Meter	42.777 Meter
2.	Service Jalan	Jalan utama	6 Km	6.9 Km
		Jalan Cabang	0 Km	2 Km
3.	Pembangunan Water - Gate		1 Unit	1 Unit

Sumber: Data dari bagian Infrastruktur Distrik

Dan untuk mendukung kegiatan sehari-hari di distrik Bunga Raya, berikut terlampir sarana dan prasarana yang sudah dibangun:

**Tabel 8.** Daftar Sarana dan Prasarana PT. BKM tahun 2020

Jenis	Jumlah	Keterangan
Mess Pimpinan	1	2 pintu
Mess Tamu	1	6 Pintu
Instalasi Listrik	1	Genset 30 dan 40 Kva
Poliklinik	1	Pos P3K
Mesjid	1	Mushalla
Fasilitas Olahraga	1	Lapangan bola kaki
Camp Terapung	5	Camp Apung
Tower Air	2	
Mess Karyawan	2	14 Pintu
Kantor	1	Kantor permanen
Gudang	1	Gudang container
Kantin	1	Kantin Permanen

Sumber: Data dari lapangan

### 3.1.4. Penetapan Sistem Silvikultur

Kegiatan silvikultur dalam pembangunan hutan tanaman merupakan suatu teknik/proses dimulai dari kegiatan penyiapan lahan, persemaian, penanaman, dan pemeliharaan, serta penebangan. Perusahaan didalam pembangunan hutannya memilih sistem silvikultur **THPB** (Tebang Habis Permudaan Buatan) dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- Tujuan pembangunan hutan tanaman, yaitu untuk menghasilkan kayu sebagai bahan baku industri pulp PT. Indah Kiat Pulp and Paper. Berdasarkan

pertimbangan ini maka sistem silvikulturnya diarahkan untuk menghasilkan kayu yang memenuhi persyaratan industri pulp.

- Kondisi pada areal hutan tanaman dilapangan.
- Ketersediaan teknologi pendukung.

Pengelolaan dan penanganan lahan di areal gambut mempunyai tantangan tersendiri, perlu dilakukan perencanaan yang sangat matang dengan didukung oleh teknologi yang memadai. Pengaturan tinggi muka air (*water level*) merupakan faktor penting dalam keberhasilan pertumbuhan tanaman.

### 3.1.5. Pengadaan Bibit

Dalam tahap awal pembangunan hutan tanaman PT. BKM, produksi benih dan bibit berasal dari PT. Bukit Batu Hutani Alam. Rencana pengadaan bibit dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. BKM

RKT Tahun	Pembibitan (Btg)		Persentase Pencapaian
	Rencana	Realisasi	
2019	1.810.103	231.781	13%
2020	3.879.442	3.208.091	82,69%

### 3.1.6. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. BKM menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

### 3.1.7. Penanaman

*Acacia crassicarpa* cocok dikembangkan di areal PT. BKM, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

**Tabel 10.** Rencana dan Realisasi Penanaman PT. BKM

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Persentase
2019	986,97	126,38	13%
2020	2.115,29	1.749,23	82,69%

### 3.1.8. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada Standard Operating Procedure meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (singling), dan penyiangan (weeding). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Data pemakaian pupuk dan pestisida dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11.** Rekap Pemakaian Pestisida, Herbisida dan Pupuk di PT. BKM Tahun 2020

No	Jenis Material	Satuan	TOTAL
<b>Pestisida &amp; Herbisida</b>			
1	Glyosat	L	7.096
2	Kixor	gr	167.627
3	Miracle	ml	77.770
5	Starane	ml	183.065
7	Tar	L	984,45
<b>Pupuk</b>			
2	NPK	Kg	493.988
3	TSP	Kg	112.951
4	PTA-12	Kg	3.332.100
5	CIRP	Kg	8.064
6	Borrate	Kg	21.655

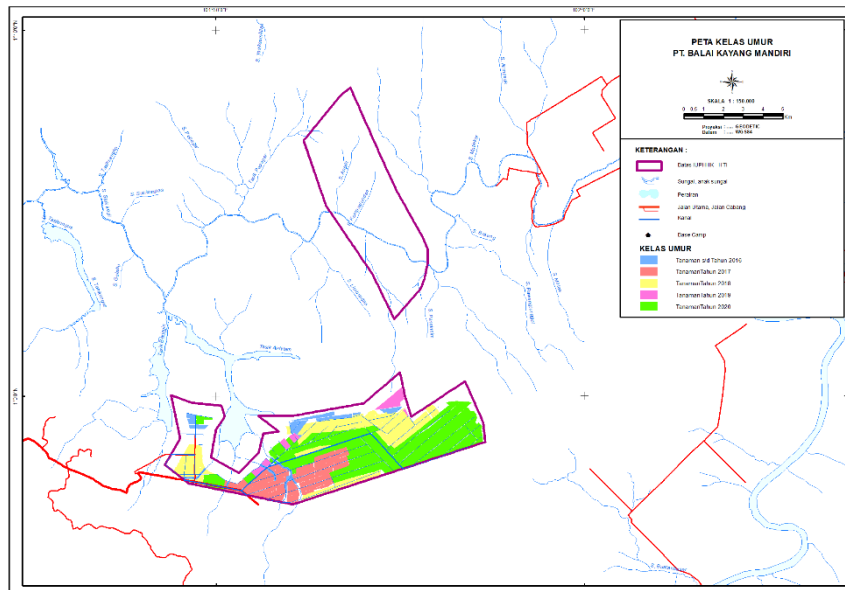
Sumber: Data dari lapangan

### 3.1.9. Kelas Umur Tanaman

Kelas umur adalah suatu kumpulan atau kelompok hutan yang memiliki umur yang sama. Oleh karena itu angka riap yang diperoleh merupakan nilai rata-rata dari setiap plot pada masing-masing kelas umur tanaman. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Inovasi, KLHK, tahun 2015 menunjukkan jenis tanaman *Accasia crassicarpa* mempunyai daur optimal 5 tahun dengan riap pada kelas bonita V dapat mencapai 34,14 m<sup>3</sup>/ha/thn dan volume panen sebesar 170,72 m<sup>3</sup>/tahun. Berikut disajikan data kelas umur dan Peta Kelas umur tanaman HTI PT. BKM:

**Tabel 12.** Data Kelas Umur Tanaman PT. BKM

Sum of Geo Size	pyr2							
Company Desc	spatial_plan	Species	2016	2017	2018	2019	2020	Grand Total
PT. BALAI KAYANG MANDIRI	ACRA	KON	116,9	0	0	0	0	116,9
		TNK	0	0	0	69	0	69
		TPO	91,63	690,7	918,5	61,5	1780	3542,33
	<b>ACRA Total</b>		<b>208,53</b>	<b>690,7</b>	<b>918,5</b>	<b>130,5</b>	<b>1780</b>	<b>3728,23</b>
	EPEL	KON	12,4	0	0	0	0	12,4
<b>EPEL Total</b>		<b>12,4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>12,4</b>	
<b>PT. BALAI KAYANG MANDIRI Total</b>			<b>220,93</b>	<b>690,7</b>	<b>918,5</b>	<b>130,5</b>	<b>1780</b>	<b>3740,63</b>



**Gambar 1.** Peta Kelas Umur PT. BKM

### 3.1.10. Pengukuran Riap Tanaman

Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk meningkatkan nilai hutan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Parameter kuantitatif nilai hutan produksi antara lain oleh jumlah batang, luas bidang dasar, pertumbuhan riap dan volume kayu yang dapat dimanfaatkan per satuan areal. Sedangkan secara kualitatif nilai hutan produksi ditentukan antara lain: struktur tegakan, bentuk batang, tinggi bebas cabang dan tidak cacat. Untuk mengetahui dan mengamati riap pertumbuhan tanaman tersebut perlu dibuat Petak Ukur Permanen (PUP) pada setiap kegiatan penanaman yang diamati secara periodik.

### 3.1.11. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

#### 3.1.11.1. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.

- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotlatia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp., *Glyocladium* sp., *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir. Berikut data serangan hama penyakit pada tanaman akasia;



**Gambar 2.** Jenis serangan Hama Penyakit Tanaman

### 3.1.11.2. Kebakaran Hutan dan Lahan

Areal kerja PT BKM memiliki curah hujan yang sangat kecil dan berpotensi tinggi kejadian kebakaran lahan, baik lahan HTI maupun lahan masyarakat. Selain itu, ekosistem gambut yang terdrainase menjadikan ekosistem tersebut menjadi rawan kebakaran terutama pada musim kemarau. Penyebab kebakaran berasal dari alami maupun akibat kegiatan manusia. Praktek pembukaan lahan dengan pembakaran diduga menjadi salah satu penyebab kebakaran hutan dan lahan. Sebagai langkah pencegahan dan pengawasan kebakaran, PT BKM telah membentuk unit penganggulangan kebakaran dan kerjasama dengan masyarakat di sekitar konsesi melaksanakan program Masyarakat Peduli Api (MPA). Selain itu, patroli kebarakan juga telah dibangun untuk memonitor kondisi kawasan terutama di musim kemarau.

**Tabel 16.** Kejadian kebakaran di PT. BKM

Tahun Kejadian	Distrik	Luas (ha)	Keterangan
2019	Bunga Raya	40 Ha	Areal Claim masyarakat
2020	Bunga Raya	1 Ha	Areal Claim

### 3.1.12. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (sustainable yield). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (harvesting) yang efisien dan baik bagi kelestarian lingkungan. Berdasarkan jenis tanahnya, di PT. BKM merupakan jenis tanah gambut, sehingga alur pemanenannya berbeda dengan tanah mineral. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. BKM dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 17.** Rencana dan realisasi pemanenan PT. BKM

RKT	RENCANA (HA)	REALISASI (HA)	PERSENTASI
2019	662,70	156,30	24
2020	1.651,50	1.613,30	97,69

### 3.2. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. BKM yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Komisi Penilai Amdal Daerah Provinsi Riau dengan No. 188/PPLHK/874 pada tanggal 10 Maret 2020. Dokumen ini merupakan Revisi Andal yang pertama yang disahkan oleh Bupati Siak dengan No. 660/BPDL/462/2003.

#### a. Pengelolaan Kawasan Lindung

Berdasarkan RKU terbaru Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. BKM merupakan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL), Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah (KPPN), Buffer Zone Hutan Lindung (BZHL), Kawasan Lindung Gambut (KLG) dan Sempadan Sungai (SS) dengan total luas 11.046,52 Ha. Rencana kegiatan pengelolaan kawasan lindung yang dilakukan adalah pemasangan batas, pemasangan papan peringatan, rehabilitasi berupa penanaman dan regenerasi alami, inventarisasi dan identifikasi flora fauna, penyuluhan kepada karyawan, kontraktor dan masyarakat, serta kegiatan patroli pengamanan kawasan lindung.

#### b. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi dan satwa yang tersebar di sekitar areal hutan diantara vegetasi dan satwa tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya. Pengelolaan dan pemantauan Flora dan Fauna di PT. Balai Kayang Mandiri dimuat dalam bentuk laporan Biodiversiti.

#### c. Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Balai Kayang Mandiri menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup mahluk hidup disekitarnya. Limbah B3 PT. BKM disimpan digudang LB3 yang sudah mendapatkan izin dari dinas terkait dengan No.



08/DPMPTSP-IPLB3S/KPTS/2018. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

#### d. Pengelolaan dan Pemantauan NKT

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultan Ekologika. Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. BKM. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

**Tabel 17.** Ringkasan penilaian awal NKT di areal konsesi BKM

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
<b>NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting</b>	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup ( <i>viable population</i> ).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	ADA
<b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
<b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
<b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
<b>NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
<b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b>	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	TIDAK ADA

#### e. Kegiatan Rehabilitasi

Komitmen perusahaan terhadap kawasan lindung adalah dengan menjaga dan merawat kawasan tersebut. Pengelolaan areal yang rusak pada kawasan lindung yaitu dengan dilakukan proses rehabilitasi PT. BKM sudah melakukan kegiatan rehabilitasi untuk areal-areal yang teridentifikasi terdegradasi secara bertahap dengan menyesuaikan anggaran yang ada.

**Tabel 18.** Rencana dan Realisasi Rehabilitasi PT. BKM

Tahun	Areal	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Keterangan
2019	KFLEG	20	7	
2020	KL	20	0	Areal Klaim

*Sumber: Data dari Lapangan*

#### **f. Perlindungan Hutan**

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, bahaya perburuan satwa liar yang dilindungi dan gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

#### **3.3. ASPEK SOSIAL**

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Bentuk Kepedulian perusahaan HTI adalah mengembangkan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya seperti penanggulangan kemiskinan, menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, beasiswa, peningkatan skill, peningkatan daya beli masyarakat sekitar HTI, dan membantu membangun infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk didalamnya fasilitas air bersih.

#### IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2020

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

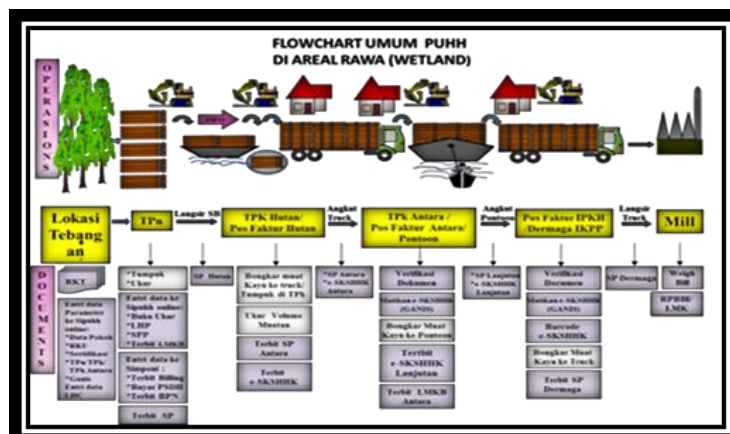
##### 4.1. Aspek Produksi

**Tabel 18.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2020

No	Parameter	Rencana	Realisasi	%	Keterangan
1	Tanam (Ha)	2.115,29	1.749,23	82,69	
2	Tebang (Ha)	1.651,50	1.613,30	97,69	
3	Produksi (M3)	213.480,8 6	206.949,5 9	96,94	
4	Survey Permanen Sample Plot (PSP)				
	a. Jumlah Plot	21	21	100	
	b. Luas (Ha)	330,10	330,10	100	
5	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)				
	a. Jumlah Plot	398	398	100	
	b. Luas (Ha)	886,80	886,80	100	

##### 4.1.1. Monitoring dan evaluasi CoC

CoC (*Chain of Custody*) adalah jalur yang dilalui bahan baku kayu dari petak kerja tebang sampai mill gate, termasuk setiap tahap pengelolaan, transformasi, transportasi, penyimpanan dimana langkah dari simpul ke simpul pergerakan kayu. Metode yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi CoC antara lain dengan mereview dokumen, interview, dan observasi lapangan. Materi pelaksanaan monitoring dan evaluasi CoC antara lain implementasi proses CoC disetiap simpul pergerakan kayu yang mengacu sesuai SOP CoC, Pemahaman PIC dan petugas CoC disetiap simpul pergerakan kayu, serta kelengkapan implementasi dokumen-dokumen yang digunakan disetiap simpul pergerakan kayu. Adapun teknis pemanenan dilahan gambut sebagai berikut:



**Gambar 3.** Alur lacak balak dilahan gambut

#### **4.2. Aspek Ekologi**

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. BKM berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan. Berikut tabel monev pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2020 PT. Balai Kayang Mandiri.

**Tabel 19.** Monev Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. BKM Tahun 2020

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	PIC	Realisasi
<b>A</b>	<b>Kawasan Lindung dan HCVF</b>				
1	Perawatan Papan Informasi/ Himbauan/ Larangan	Buffer Zone SM GSK	6 pcs	FP, PS, dan FS	Pemasangan sebanyak 4 pc terkait penggantian terhadap papan yang telah rusak
		Riparian Zone Sungai Air Hitam DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1 )			
	Pemasangan Papan Informasi/Himbauan/Larangan	Kawasan Lindung Fungs Buffer Zone (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) Pada Blok Minas I dan Blok Minas II	3 pcs	FP, PS, dan FS	Terealisasi sebayak 2 unit dan pemasangan digabungkan dengan pemasangan kawasan buffer zone dan semapdan sungai
		Kawasan Lindung Fungs Buffer Zone, DPSL dan KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) Pada Blok Minas I dan Tasik Besar Serkap		FP, PS dan FS	
2	Identifikasi kawasan lindung yang terdegradasi	Buffer Zone SM GSK, DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1 )	1 x/pertahun	PS,EO, FSC	Pengecekan via goundchecking pada saat perawatan tata batas kawasan lindung dan via drone bersama team planning survey
3	Pemasangan Batas Kawasan Lindung Fungsi Buffer Zone Sepanjang 8,7 km	Buffer Zone SM GSK	8,7 km	FSC, PS, FS	realiasi sepanjang 8,7 Km dikawsan Buffer Zone SM GSK
4	Perawatan Pal Batas Kawasan Lindung Fungsi Buffer Zone	Buffer Zone SM GSK	3 KM	FSC, PS, FS	Penggantian Signplate yang telah hilang atau yang telah rusak
6	Rehabilitasi kawasan lindung	Buffer Zone SM GSK	10 ha	FSC, PS, FS	Belum terealisasi
7	Penandaan pohon dilindungi	Pada areal Tan. Pokok dan Tan. Kehidupan	-	PS,EO, FS	Tidak terealisasi karena pada identifikasi areal tanaman pokok yang telah di tebang di RKT 2019 tidak terdapat pohon yang dilindungi
8	Pengaturan Tata Air/Water Management	DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1 )	Harian	WM, EO	Pengendalian WT-WL guna untuk menjaga tinggi muka air gambut
		Buffer Zone SM GSK	Harian		
9		DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1 )			

	Patroli Perlindungan Hutan (darat)	Buffer Zone SM GSK	setiap bulan	Humas, FP, PS, FS	patroli dilakukan oleh pihak Security, Pihak FS, Pihak FP
10	Patroli Perlindungan Hutan (udara)	DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1 )	1 x/pertahun	Humas, FP, PS, FS	Dilakukan bersamaan dengan patroli kebakaran, dan untuk pengecekan via drone dilakukan rutin perbulan baik oleh PS maupun RPK
		Buffer Zone SM GSK	1 x/pertahun		
11	Sosialisasi	Karyawan, kontraktor dan masyarakat sekitar	1 x/pertahun	FP, PS, FS	Realiasi pelaksanaan di 2 desa yaitu Tuah Indrapura dan Desa tasik Betung
<b>B</b>	<b>Areal Efektif Untuk Produksi</b>				
1	Pengaturan Water Level dan Water Table	Seluruh konsesi	Harian	WM,EO	Dilakukan setiap hari oleh pihak WM dan didampingi oleh pihak FS untuk memastikan kondisi WL-WT terjaga
2	Perawatan Kanal & bangunan air	Kanal Sekunder		WM,EO	Berupa kegiatan servis kanal dan perbaikan bendungan yang telah dibuat sebelumnya
		Kanal Primer		WM,EO	Berupa kegiatan servis kanal dan penggantian pintu air yang telah rusak dan perbaikan bendungan kanal yang telah dibuat sebelumnya
3	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai prosedur	Blok RKT 2020	Harian	Plantation	Aplikasi herbisida / pestisida sebanyak 3.692 liter untuk kegiatan perawatan
4	Penanaman sesuai jadwal yang ditentukan	Blok RKT 2020	Harian	Plantation	terealisasi seluas
5	Persiapan lahan tanpa bakar	Blok RKT 2020	Harian	Harvesting	terealisasi seluas

<b>C. Areal Tidak Efektif Untuk Produksi</b>					
1	Patroli Perlindungan Hutan	Seluruh konsesi	setiap bulan	Security, FP, PS, FS	Patroli dilakukan oleh pihak security dan pihak RPKH dan bersama oleh pihak PS dan FS dilaksanakan minimal sekali sebulan
2	Pemenuhan dan Perawatan Peralatan Perlindungan Hutan	Peralatan RPK	sesuai P32	FP, RPK	Peralatan telah terpenuhi sesuai peraturan perundangan guna perlindungan kebakaran lahan dan hutan
3	Sistem Deteksi Dini (Hot Spot)	Hot Spot Satelit TERRA, AQUA, NOAA, dsb	Harian	FP, RPK	Sistem deteksi dini melalui papan FDI, Patroli darat dan via drone, Monitoring Hotspot dan CCTV
4	Perekonomian masyarakat	Pemberian bantuan CD	-	CD-CSR	teralisasi sebanyak 6 unit kegiatan
5	Sosialisasi	Karyawan, kontraktor dan masyarakat sekitar	1 x/pertahun	FS	Sosialisasi FPIC dilaksanakan pada bulan Januari 2019
6	Fire drill	Karyawan, kontraktor dan masyarakat sekitar	1 x/pertahun	FP, RPK, dan FS	Dilakukan pada bulan Februari 2019
7	Penanganan Limbah B3	Karyawan & kontraktor	setiap bulan	GA, EO	Limbah B3 ditangani sesuai jenisnya, Direkap 1 x sebulan
8	Training Pengelolaan Limbah B3	Karyawan & kontraktor		EO, FS	Dilakukan 1x Sebulan pada saat penilaian Evaluasi Kontraktor

### 4.3. Aspek Sosial

- **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja PT. BKM per bulan Februari 2020 tercatat sebanyak 32 orang sebagai tenaga kerja baik lokal dan non lokal. Selain itu, PT. BKM melakukan penyerapan tenaga kerja melalui mitra kerja atau kontraktor dalam mendukung kegiatan operasional lapangan.

**Tabel 20.** Tabel Tenaga Kerja PT. Balai Kayang Mandiri

<b>Tenagakerja</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
• <b>Jumlah total</b>	<b>32</b>
• Perincian	
1. Laki-laki	31
2. Perempuan	1
• Asaltenagakerja	
1. Riau	14
2. Luar Riau	18

- **Pembangunan Sosial Masyarakat**

Laporan realisasi pemberdayaan masyarakat serta community development (CD) PT. BKM tahun 2020, bahwa Desa binaan meliputi : 3 (tiga) desa yaitu Tasik Betung, Sei Mandau, Tuah Indrapura. Program pembinaan masyarakat desa hutan masih difokuskan pada jenis kegiatan sosial budaya, peningkatan SDM, pertanian, pendidikan, keagamaan, dan sarana prasarana desa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 21.** Rencana dan Realisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa tahun 2020



NO	JENIS KEGIATAN	Rencana		Realisasi		Keterangan
		2020		2020		
		Fisik		Fisik		
1	2	3		4		5
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>					
	- Bantuan Pendidikan dan Penyuluhan	1	Kali	1	kali	Tasik Betung
	Jumlah					
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>					
	- Usaha Pertanian	1	Unit	2	Unit	Tasik Betung, Tuah Indapura
	Jumlah					
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>					
	<b>1 Pembinaan Sosial Budaya</b>					
	- Sosial Kemasyarakatan/Pengadaan Alat Pelindung Diri	2	Kali	3	Kali	Tasik Betung, Sungai mandau
	- Kepemudaan/Bantuan sembako Dampak Covid 19	2	Kali	2	Kali	Tuah Indrapura, Tasik Betung
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>					
	- Hari Raya Agama / Santunan anak yatim	2	Kali	2	Unit	Tasik Betung, Tuah Indrapura
	- Perlengkapan Ibadah	2	Unit	1	Unit	Tasik Betung
	<b>3 Infrastruktur</b>					
	- Perbaikan/Service Jalan	2	Unit	1	Unit	Tasik Betung
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	2	Unit	1	Unit	Sungai Mandau
	Jumlah					

- **Pemanfaatan HHNK masyarakat sekitar hutan**

Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan antara lain : ikan, rotan dan tumbuhan obat. Supaya pemanfaatan HHNK ini berjalan dengan baik dan dapat mencukupi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar konsesi, maka perlu adanya pembinaan khusus terhadap pemanfaatan HHNK. Perusahaan diharapkan dapat berperan serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat melalui program-program kesejahteraan untuk masyarakat sekitar kawasan konsesi.

**Tabel 22.** Jenis Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu (HHNK) di PT. BKM

Tahun	Hasil pemanfaatan		
	Ikan	Madu	Damar
2019	3.300 Kg		
2020	1.800 Kg		

Sumber: Data dari lapangan

- **Pembangunan Tanaman Kehidupan**

Tanaman Kehidupan adalah tanaman untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat berupa tanaman pokok yang menghasilkan hasil hutan kayu dan/atau tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu, dan/atau tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat (food security) yang dikelola melalui pola kemitraan antara masyarakat dengan pemegang IUPHHK-HTI yang bersangkutan.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2021

### 5.1. ASPEK PRODUKSI

Sebelum melakukan Operasional PT. BKM telah melaksanakan kegiatan pembukaan wilayah hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan serta pada saat ini dilakukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan antara lain tata kelola gambut dengan pengukuran muka air tanah pada penataan ekosistem gambut untuk mengetahui kerusakan ekosistem gambut dengan fungsi budidaya dan fungsi lindung. Rencana pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25.** Rencana Kegiatan Infrastruktur Tahun 2021

Kegiatan	Spesifikasi	Rencana
Service Kanal	Primer	7,94 Km
	Sekunder	49,96 Km
	Tertier	25 Km
Service Jalan	Jalan utama	6,9 Km
	Jalan Cabang	2 Km
Pembangunan Water - Gate		0 Unit
Pembangunan Over - Flow		0 Unit

Sumber: Data dari lapangan

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, namun untuk RKT PT. BKM memiliki periode waktu 12 bulan yang dimulai dari bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2021.

**Tabel 26.** Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2021

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	1.157,13	
2	Tebang (Ha)	886,80	
3	Produksi (M3)	118.599,22	
4	<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>		
	a. Jumlah Plot	14	
	b. Luas (Ha)	298,06	
5	<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>		
	a. Jumlah Plot		Belum ditentukan
	b. Luas (Ha)	785,00	

### 5.2. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. BKM dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan rencana operasional pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahunan. Berikut tabel rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2021:

**Tabel 27.** RO Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT BKM tahun 2021

No.	Kegiatan Pengelolaan	Sasaran	Volume Kegiatan	Tahun 2021												PIC	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des		
<b>A</b>	<b>Kawasan Lindung dan HCVF</b>																
1	Perawatan Papan Informasi/ Himbauan/ Larangan	Buffer Zone SM GSK	8 pcs													FP, PS, dan FS	
		Riparian Zone Sunga Air Hitam															
		DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1 )															
2	Pemasangan Papan Informasi/Himbauan/Larangan	Kawasan Lindung Fungs Buffer Zone (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) Pada Blok Minas I dan Blok Minas II	2 pcs													FP, PS, dan FS	
		Kawasan Lindung Fungs Buffer Zone, DPSL dan KPPN (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1) Pada Blok Minas I dan Tasik Besar Serkap														FP, PS dan FS	
3	Identifikasi kawasan lindung yang terdegradasi	Buffer Zone SM GSK, DPSL ( NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1 )	1 x/pertahun													PS,EO, FSC	
4	Perawatan Pal Batas Kawasan Lindung Fungsi Buffer Zone	Buffer Zone SM GSK	3 KM													FSC, PS, FS	
5	Rehabilitasi kawasan lindung	Buffer Zone SM GSK	10 ha														FSC, PS, FS



3	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai prosedur	Blok RKT 2020	Harian															Plantation
4	Penanaman sesuai jadwal yang ditentukan	Blok RKT 2020	Harian															Plantation
5	Persiapan lahan tanpa bakar	Blok RKT 2020	Harian															Harvesting
<b>C. Areal Tidak Efektif Untuk Produksi</b>																		
1	Patroli Perlindungan Hutan	Seluruh konsesi	setiap bulan															Security, FP, PS, FS
2	Pemenuhan dan Perawatan Peralatan Perlindungan Hutan	Peralatan RPK	sesuai P32															FP, RPK
3	Sistem Deteksi Dini (Hot Spot)	Hot Spot Satelit TERRA, AQUA, NOAA, dsb	Harian															FP, RPK
4	Perekonomian masyarakat	Pemberian bantuan CD	-															CD-CSR
5	Sosialisasi/Fire drill	Karyawan, kontraktor dan masyarakat sekitar	1 x/pertahun															FS
7	Penanganan Limbah B3	Karyawan & kontraktor	setiap bulan															GA, EO
8	Training Pengelolaan Limbah B3	Karyawan & kontraktor																EO, FS

### 5.3. ASPEK SOSIAL

- **Peningkatan ekonomi masyarakat**

PT. BKM yang letak arealnya berada di Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Bahwa Desa binaan meliputi : 3 (tiga) desa yaitu Tasik Betung, Sei Mandau, Muara Bungkal dan Tuah Indrapura. Dengan program CSR perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat disekitar konsesi HTI, melalui Program Pemberdayaan Masyarakat PT. BKM diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan. Dilain pihak, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat turut terangkat secara kuantitas dengan terjadinya perubahan pola pertanian dan usaha tani masyarakat yang lebih maju lagi dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tergantung dari tingkat kesungguhan masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap aspek kegiatan di lapangan.

**Tabel 28.** Rencana Pengelolaan Aspek Sosial tahun 2021



NO	JENIS KEGIATAN	Rencana Tahun 2021		Keterangan
		Fisik		
1	2	3		4
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>			
	- Bantuan dan Subsidi Pendidikan	1	Unit	Tasik Betung
	Jumlah			
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Wirausaha dan Pemanfaatan HHBK	2	Unit	Muara Bungkal, Tasik Betung
	Jumlah			
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>			
	<b>1 Pembinaan Sosial Budaya</b>			
	- Sosial Kemasyarakatan	2	Unit	Tasik Betung
	- Kepemudaan, Olah Raga	2	Unit	Tuah Indrapura, Tasik Betung
	- Pelayanan Kesehatan	1	Kali	Tasik Betung
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Hari Raya Agama dan MTQ	2	Kali	Sungai Mandau, Bunga Raya
	- Perlengkapan Ibadah	2	Unit	Tasik Betung, Buah Indrapura
	<b>3 Infrastruktur</b>			
	- Perbaikan/Service Jalan	1	Unit	Tasik Betung
	- Sarana dan Prasarana Desa/Masyarakat	1	Unit	Muara Bungkal
	Jumlah			

## VI. PENUTUP

Ringkasan publik Pengelolaan Hutan PT. BKM disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <https://www.sustainability-dashboard.com/in/riau-supplier-management.com>, agar dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. BKM menurut aspek Produksi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan publik Pengelolaan Hutan PT. Balai Kayang Mandiri disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Balai Kayang Mandiri pada tahun 2020 dan rencana kegiatan tahun 2021. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. Balai Kayang Mandiri, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.